

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih ialah mereka yang menggunakan fitur *close friend* pada akun keduanya sebagai subyek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan September – Desember 2020 menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi.

Wawancara mendalam dilakukan di tempat yang telah disepakati sebelumnya, baik secara tatap muka maupun menggunakan perantara medium komunikasi seperti Google Meet dan *voice call* Whatsapp karena situasi pandemi COVID-19. Dokumentasi dan telaah pustaka dilakukan pada tema-tema yang berkaitan dengan penelitian, seperti akun kedua yang dimiliki oleh pengguna dan informasi dari berbagai sumber mengenai teori manajemen privasi komunikasi dan penerapannya di dalam media sosial.

##### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012).

Pendekatan kualitatif digunakan apabila peneliti hendak menggali fenomena yang ada secara mendalam dan membutuhkan data yang juga mendalam. Jenis penelitian ini berfokus pada penggalian dan penjabaran suatu fenomena yang ada. Kualitas data merupakan hal yang penting dalam riset kualitatif, bukan hanya berdasarkan pada angka dan nominal.

sosial yang alamiah berdasarkan dengan kenyataan di lapangan. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin berfokus pada bagaimana informan mengartikulasikan kepentingan sosial dan pribadi mereka masing-masing.

Salah satu dampak negatif dari munculnya internet ialah semakin berkembangnya tindakan kriminal di dalam dunia siber. Wahyono dalam (Putri, Nirwana, & Sobari, 2012) menjelaskan karakteristik kejahatan di dunia maya biasanya bersifat global, tidak menimbulkan *violence* atau kekacauan yang mudah terlihat, pelaku tidak mudah untuk diidentifikasi, dan kerugian yang ditimbulkan bisa bersifat material dan non-material.

Penelitian ini berusaha untuk melihat bagaimana upaya yang dilakukan seseorang untuk menjaga informasi pribadinya sehingga informasi tersebut tidak digunakan untuk hal yang dapat merugikan diri mereka dan lingkungannya.

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini ialah studi kasus. Mukhtar dalam (Umrati & Wijaya, 2020) menjelaskan bahwa studi kasus cocok digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang bertolak pada pertanyaan “*how*” (bagaimana) dan “*why*” (mengapa). Kedua pertanyaan tersebut sesuai dengan fokus dari penelitian ini, dimana peneliti ingin mengetahui mengapa subyek penelitian menggunakan layanan *close friend* dalam akun keduanya dan bagaimana subyek penelitian melakukan manajemen privasi komunikasi pada akun miliknya.

Mukhtar dalam (Umrati & Wijaya, 2020) mengungkapkan ada tiga tipe metode studi kasus, yakni eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus deskriptif sebagai metode penelitian karena metode tersebut dianggap paling cocok untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Studi kasus deskriptif dianggap cocok untuk menjelaskan peristiwa atau hubungan antar pribadi, menggambarkan sub

*commit to user*

budaya yang sudah jarang menjadi topik penelitian, dan menemukan fenomena kunci (Umрати & Wijaya, 2020).

### **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi menurut Prisgunanto adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Prisgunanto, 2015). Sampel menurut Supranto ialah sebagian dari populasi (Thamida & Lukman, 2013).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang memenuhi kriteria tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal ini agar penelitian menjadi lebih efektif, terarah, dan tujuan penelitian bisa tercapai. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan unit analisis berupa teks dari buku, jurnal, dan konten di akun kedua yang dimiliki oleh informan di Instagram.

Pemilihan sampel atau informan di dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Aritonang, *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel tak acak yang mana unsur populasi yang diambil menjadi sampel didasarkan pada tujuan penelitian dan tiap unsur populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Thamida & Lukman, 2013).

*Purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih subyek yang dianggap mengetahui dan mampu menjelaskan tentang topik pembicaraan dan narasumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang ada. Informan dipilih berdasarkan kredibilitas atau pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Peneliti menyebarkan kuesioner pra-penelitian untuk mendapatkan responden yang sesuai. Kuesioner yang disebarkan memuat beberapa pertanyaan dasar yang berkaitan dengan kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Di bagian akhir, peneliti meminta calon informan untuk memasukkan

nomor telepon pribadi, sehingga peneliti memiliki akses untuk menghubungi informan apabila informan tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini ialah:

1. Merupakan mahasiswa Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
2. Memiliki motif *convenience utility*, *relaxation*, *communication utility*, *social interaction*, atau *information sharing* berdasarkan teori motif penggunaan media sosial yang dicetuskan oleh Whiting dan Williams sebagai salah satu dari 4 (empat) motif utama mereka menggunakan akun kedua di Instagram.
3. Informan berusia 18 sampai dengan 25 tahun.
4. Menggunakan fitur *close friend* pada akun keduanya.
5. Aktif menggunakan aplikasi Instagram. Standar aktif yang digunakan dalam penelitian ini ialah:
  - a. Rutin membuka akun pertamanya untuk berkomunikasi dengan orang yang dia ikuti, seperti dengan memberikan komentar, menyukai unggahan, dan memberikan tanggapan unggahan pada Instagram Story
  - b. Membuka akun kedua miliknya setidaknya sekali dalam sehari
  - c. Menggunakan fitur *close friend* pada akun keduanya setidaknya seminggu sekali
6. Sudah memiliki akun kedua di Instagram setidaknya selama 4 (empat) bulan terakhir.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berasal dari wawancara mendalam dengan informan penelitian berkaitan dengan tema dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yakni mengenai manajemen privasi komunikasi pada akun kedua informan. Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dengan mengamati isi akun kedua milik informan

dengan memperhatikan beberapa hal, seperti konten seperti apa yang diunggah di dalam akun kedua tersebut, mana pengguna yang dipakai oleh informan, jumlah pengikut akun kedua informan, dan manajemen akun yang dilakukan oleh informan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang akan dilakukan dalam penelitian guna memperoleh data yang diinginkan. Teknik yang akan digunakan di dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informan (Faradillah, Hadi, & Soro, 2020). Teknik wawancara yang dipilih peneliti ialah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara dimana peneliti menuangkan panduan wawancara ke dalam kertas atau tulisan sebagai panduan untuk melakukan wawancara dengan informan atau narasumber (Subagyo, 2020).

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan *interview guide* atau panduan wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan agar jawaban yang diberikan subyek penelitian bisa sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti dan masih di dalam batasan yang ditentukan oleh peneliti. Hal ini supaya bahasan tetap fokus pada inti permasalahan.

Adapun pertanyaan di dalam panduan wawancara yang disusun didasarkan pada teori, konsep, dan variabel serta rumusan masalah yang digunakan di dalam penelitian ini. Pedoman yang digunakan peneliti berisi 14 (empat belas) buah pertanyaan yang disusun untuk memberikan informasi mengenai motif penggunaan media, proses seleksi yang dilakukan pemilik akun, proses negosiasi batasan, dan kondisi turbulensi privasi yang secara keseluruhan ditujukan untuk memahami motif



penggunaan media sosial dan proses manajemen privasi komunikasi yang diterapkan oleh subyek penelitian.

Bagian awal merupakan bahasan pengantar mengenai pemilihan media sosial, kemudian dilanjutkan ke pertanyaan yang berkaitan dengan pemilihan media sosial dan fitur *close friend*, dilanjutkan proses seleksi informasi pribadi yang dibagikan dan proses seleksi siapa saja yang diperkenankan untuk melihat informasi pribadi tersebut, dan proses negosiasi batasan serta turbulensi privasi yang pernah dialami oleh subyek penelitian.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data-data tambahan yang bisa digunakan sebagai acuan penelitian dan memperkuat penelitian yang ada. Menurut Albi Anggito, dokumentasi merupakan metode pengumpulan menggunakan catatan penting baik dari lembaga, organisasi, maupun perseorangan (Anggito & Setiawan, 2018).

Pada penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa informasi yang terkait dengan pola penggunaan media sosial, motif penggunaan akun kedua, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Selain itu, peneliti juga melihat isi dari akun kedua yang dimiliki informan sebagai bahan tambahan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Helaluddin dapat dimaknai sebagai proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Helaluddin & Wijaya, 2019). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah model Miles dan Huberman. Dalam model tersebut, Miles dan Huberman menyampaikan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh (Helaluddin & Wijaya, 2019).

*commit to user*

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Anggito & Setiawan, 2018).

### **1. Reduksi Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam (Hasanah, 2016), reduksi data merupakan proses mengumpulkan, menggolongkan, mengarahkan, mengklasifikasikan, dan mengorganisasi data dengan cara tertentu sehingga dapat menemukan fakta yang dicari. Apabila fakta sudah ditemukan, data yang ada harus tetap diseleksi untuk memilih data yang tepat guna menemukan fokus penelitian. Sementara menurut Helaluddin, reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data yang menuju ke arah pengambilan keputusan (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Dalam penelitian, ada banyak sekali data yang akan didapatkan oleh peneliti yang mungkin saja data tersebut sebenarnya tidak diperlukan dalam penelitian. Maka dari itu, data yang ada tersebut akan diseleksi dan direduksi hingga mendapatkan data-data yang relevan dalam penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data (Helaluddin & Wijaya, 2019). Lebih lanjut, Helaluddin menjelaskan bahwa penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola, dan lain-lain yang memudahkan pembaca untuk memahami data yang ada. Data yang disusun dengan baik akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami konsep, gagasan, kategori, serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam proses ini, peneliti akan menentukan apakah sebuah data bermakna atau tidak, memiliki keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proporsi.

Kesimpulan hasil penelitian harus bisa memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya (Helaluddin & Wijaya, 2019). Selain itu, kesimpulan harus bisa menghasilkan temuan baru yang sebelumnya masih belum ada. Maksudnya, penelitian yang dilaksanakan bisa digunakan untuk menjelaskan obyek atau fenomena yang sebelumnya masih samar dan setelah diteliti dapat menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis atau bahkan teori baru.

### G. Uji Validitas Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas data ialah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding (Sudarno, 2017). Sedangkan menurut Hasyim Hasanah, triangulasi merupakan salah satu teknik pengecekan keabsahan data dengan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Hasanah, 2016).

Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar sebagai bahan perbandingan dan menentukan nilai kebenaran, keandalan, keabsahan, dan dependensitas.

Teknik triangulasi memiliki beberapa jenis, yakni triangulasi data, metode, sumber, teori, dan peneliti (Hasanah, 2016). Teknik triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

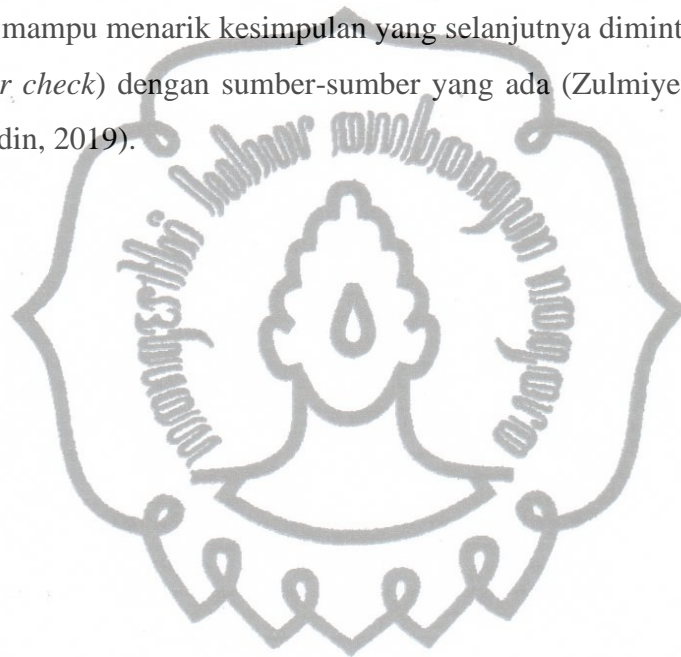
Menurut Sugiyono dalam (Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin, 2019), triangulasi sumber merupakan teknik mengulangi kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

*commit to user*

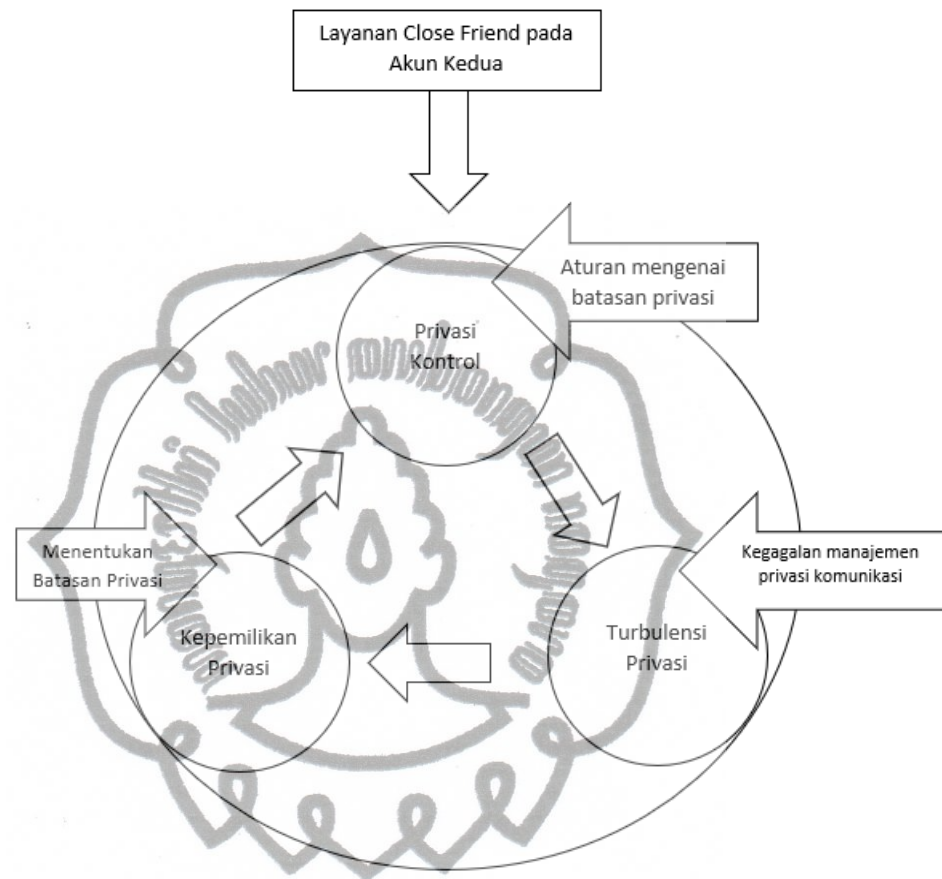


sumber. Dengan demikian, data yang didapatkan akan lebih mantap kebenarannya karena didapatkan dari beragam sumber yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis dengan membandingkan masing-masing data untuk diuji kebenarannya. Dari hasil analisis tersebut, peneliti mampu menarik kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber yang ada (Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin, 2019).



## H. Kerangka Pemikiran



Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang digunakan berdasarkan aksioma milik Sandra Petronio mengenai *privacy ownership*, *privacy control*, dan *privacy turbulence* yang ditambahkan motif penggunaan media sosial.

Dalam Teori Manajemen Privasi Komunikasi, Petronio mengungkapkan bahwa tiga aksioma yang ada saling mempengaruhi satu sama lain, dan masing-masing aksioma memiliki *output* yang berbeda-beda:

- 1) Kepemilikan privasi membuat pemilik asli merasa “memiliki” informasi pribadi tersebut, sehingga ia akan menentukan batasan privasi berkaitan dengan informasi pribadi tersebut

*commit to user*

- 2) Privasi kontrol memungkinkan pemilik bersama untuk menegosiasikan batasan-batasan tertentu mengenai informasi pribadi tersebut, yang kemudian akan memunculkan aturan mengenai batasan privasi
- 3) Turbulensi privasi akan menimbulkan konflik antara pemilik bersama informasi dengan pemilik asli informasi, yang kemudian akan mengakibatkan kegagalan dalam manajemen privasi komunikasi.

Motif penggunaan media sosial dimasukkan ke dalam kerangka penelitian karena motif penggunaan media sosial akan selalu mempengaruhi kenapa seseorang memutuskan untuk menggunakan media sosial tersebut dan membagikan informasi pribadinya menggunakan media sosial tersebut, tidak menggunakan media sosial lain atau sarana pribadi yang lain seperti melalui *private chat* (obrolan pribadi).

